



## Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Wisata (Studi Kasus Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya)

*Improving the Community Economy Through Tourism Area Development (Case Study of Alun-Alun Contong Village, Surabaya City)*

<sup>1)\*</sup> Fauzatul Laily Nisa, <sup>2)</sup> Nur Hanif, <sup>3)</sup> Marseto

<sup>1,2,3</sup> UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

\*Email: <sup>1)\*</sup> f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id, <sup>2)</sup> marseto15@gmail.com, <sup>3)</sup> nurhanif929@gmail.com

\*Correspondence: Fauzatul Laily Nisa

DOI:

10.36418/comserva.v2i2.247

Histori Artikel:

Diajukan : 10-07-2022  
Diterima : 17-07-2022  
Diterbitkan : 31-07-2022

### ABSTRAK

Pengembangan pariwisata diharapkan memberikan dampak pada perekonomian masyarakat. Sebab, pariwisata merupakan sektor nonmigas yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya memiliki potensi pariwisata yang dapat dijadikan tombak peningkatan perekonomian masyarakat. Namun peluang tersebut kurang mendapatkan perhatian. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memperkenalkan potensi wisata di Kelurahan Alun-Alun Contong yang dapat dijadikan tempat wisata kepada pemerintah, swasta dan masyarakat umum. Setelah dilakukan kajian, di wilayah Alun-Alun ditemukan banyak peninggalan sejarah sebagai sumber daya modal untuk meningkatkan pengembangan pariwisata. Hasil pengabdian masyarakat ini, dibentuklah kelompok sadar wisata (Pokdarwis), rencana pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, dan pengenalan potensi wisata. Adanya potensi wisata akan memberikan dampak perekonomian terhadap masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian didapat strategi yang dapat dilakukan oleh Kelurahan Alun-Alun Contong untuk pengembangan pariwisata yaitu pemberdayaan masyarakat, pelatihan mengenai kepariwisataan, dan peningkatan sarana dan prasarana. Upaya Kelurahan Alun-Alun Contong juga menghadapi beberapa faktor penghambat seperti minimnya sumber daya manusia serta kesadaran masyarakat akan potensi yang ada dan permodalan untuk mengembangkan pariwisata.

**Kata kunci:** peningkatan perekonomian; pengembangan wisata; kendala pengembangan wisata

### ABSTRACT

Tourism development is expected to have an impact on the community's economy. This is because tourism is a non-oil and gas sector that contributes greatly to the economy. Alun-Alun Contong Village, Surabaya City has tourism potential that can be used as a spear to improve the community's economy. However, this opportunity has received less attention. The purpose of this community service is to introduce tourism potential in Contong Alun-Alun Village which can be used as tourist attractions for the government, private sector and the general public. After conducting a study, in the Alun-Alun area, many historical relics were found as capital resources to increase tourism development. As a result of this community service, a tourism

*awareness group (Pokdarwis) was formed, a plan for the development of tourism facilities and infrastructure, and the introduction of tourism potential. The existence of tourism potential will have an economic impact on the surrounding community. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. After doing the research, the strategies that can be carried out by Alun-Alun Contong Village for tourism development are community empowerment, training on tourism, and improving facilities and infrastructure. The efforts of Alun-Alun Contong Village also face several inhibiting factors such as the lack of human resources and public awareness of the existing potential and capital to develop tourism.*

**Keywords:** *economic improvement; tourism development; tourism development constraints*

---

## PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam Indonesia sangat melimpah dan memiliki keindahan yang luar biasa. Selain itu, Indonesia dikaruniai peninggalan purbakala, peninggalan sejarah seni dan budaya yang merupakan sumber daya modal yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat wisata. (I. Setiawan, 2015). Adanya pemanfaatan ini diharapkan lokasi yang memiliki sumber daya eksotis dapat memberikan kontribusi ekonomi lebih besar. Kegiatan Pariwisata merupakan sektor produksi yang memberikan sumbangsih terhadap pendapatan wilayah secara langsung maupun tidak langsung dalam lingkup ekonomi (Aji et al., 2018).

Pariwisata merupakan sektor yang kini berkembang dengan pesat dan berkontribusi terhadap perekonomian suatu wilayah. Pariwisata di Indonesia sendiri telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting dan diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu (suwanto, 2014). Pariwisata daerah memiliki potensi yang tidak kalah penting guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya potensi pariwisata daerah yang dikembangkan hingga menjadi destinasi wisata yang dikunjungi masyarakat akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

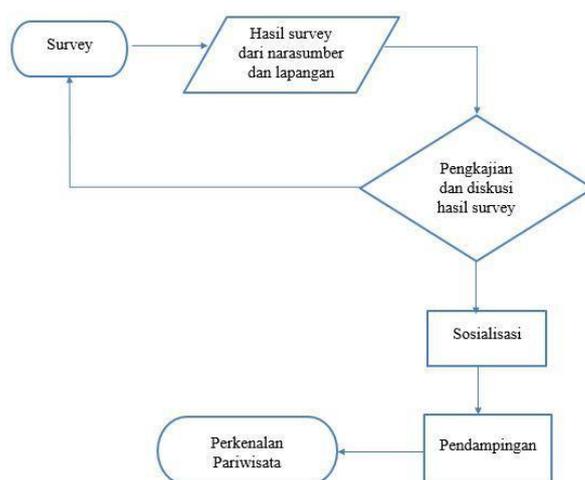
Berdasarkan (Indonesia, 2004) berwenang dalam mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Hal ini dimaksudkan agar perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat cepat terjadi. Sebab dengan otonomi daerah pemerintah dapat menggali potensi daerahnya yang dianggap dapat dikembangkan dan berdampak ekonomi. Banyak sektor yang bisa dikembangkan salah satunya adalah sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat juga terjadi di Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya. Kelurahan ini memiliki sejarah yang dapat dijadikan objek wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah memperkenalkan potensi wisata Kelurahan Alun-Alun Contong dan untuk menggerakkan berbagai pihak baik pemerintah, swasta, masyarakat maupun akademisi agar dapat bekerja sama secara aktif untuk mengembangkan pariwisata dan dapat memberikan manfaat perekonomian bagi masyarakat. Selain itu, agar bangunan yang berpotensi tersebut tidak hilang ditelan zaman. Dalam pengembangan potensi wisata sumber daya manusia dan sumber daya modal memberikan peranan penting agar tercapainya tujuan pengembangan wisata. Atas dasar permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata dengan judul “Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengembangan wilayah wisata”

.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode untuk menyelesaikan masalah dan fenomena yang ada di masyarakat yaitu:



Pada kegiatan survei awal, tim mengunjungi setiap tempat yang memiliki potensi besar sebagai tempat wisata dan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada tokoh masyarakat, aparat desa dan masyarakat untuk menemukan potensi wisata dan rencana pengembangan objek wisata yang dapat dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pengkajian fenomena, pada tahap ini tim menyelaraskan cerita sejarah berdasarkan pitutur (cerita turun-temurun) dari beberapa narasumber. Setelah itu tim mengadakan sosialisasi kepada RT dan RW yang ada di Kelurahan Alun-Alun Contong. Sosialisasi itu berjudul Sosialisasi Potensi Wisata dan Sadar Wisata. Pada tahap pendampingan ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pendampingan pertama adalah keikutsertaan tim dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kelurahan Alun-Alun Contong. Kedua dalam pendampingan pembuatan NIB sebagai legalitas UMKM sebagai sektor pendukung sektor pariwisata. Tahap terakhir adalah perkenalan wilayah wisata kepada masyarakat Kelurahan Alun-Alun Contong pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang didapat adalah bahwa kelurahan Alun-Alun Contong memiliki berbagai bangunan bersejarah yang berpotensi wisata (Wirastari & Suprihardjo, 2012). Pengembangan pariwisata perlu dilakukan agar potensi wisata ini dapat memberikan dampak ekonomi bagi warga sekitar. Hal ini disebabkan karena pariwisata merupakan sektor multidimensional, perkembangan sektor pariwisata juga akan menggerakkan sektor lain seperti UMKM. Selama berpariwisata, wisatawan akan melakukan perbelanjaan sehingga akan menimbulkan permintaan barang dan jasa (Yakup & Haryanto, 2019). Salah satu sektor yang menyediakan barang dan jasa adalah UMKM dari sinilah pariwisata akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Lokasi-lokasi yang berpotensi pariwisata di Alun-Alun Contong serta identifikasi keadaan setiap tempat tersebut antara lain:

### 1. Gapura keraton gang 2

<sup>1)\*</sup> Fauzatul Laily Nisa, <sup>2)</sup> Nur Hanif, <sup>3)</sup> Marseto

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Wisata (Studi Kasus Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya)

---



*Gambar 2 Gapura Keraton Gang 2*

Gapura yang berada di jalan keraton gang II ini merupakan salah satu situs bersejarah yang menjadi cagar budaya dan dilindungi oleh pemerintah. Salah satu tokoh masyarakat setempat mengatakan bahwa gapura ini merupakan bangunan sisa reruntuhan Kerajaan Ujung Galuh yang masih tersisa. Selanjutnya menurut warga sekitar, gapura ini pada zaman Belanda digunakan sebagai tempat panel listrik.

Gapura ini terletak diantara ruko dan kurang terlihat sebagai sebuah objek yang memiliki nilai budaya. Letak gapura keraton kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan kurang menarik untuk dikunjungi. Memasuki lebih dalam di gang keraton, di setiap pinggir jalan dimanfaatkan PKL untuk berjualan hal ini akan mengganggu akses perjalanan bagi wisatawan nantinya.

## 2. Kantor HBNU



Kantor HBNU yang ada di Jalan Pahlawan Kota Surabaya adalah salah satu tempat bersejarah yang ada di Kelurahan Alun-Alun Contong. Kantor ini berada di ujung Gang VI Bubutan. Di Sepanjang jalan Gang Bubutan VI dan kantor HBNU memiliki cerita bersejarah mengenai pembentukan Nahdlatul Ulama. Sampai sekarang kantor ini tetap dirawat dan masih sering dikunjungi oleh masyarakat yang berkepentingan. Di Sepanjang Gang VI hingga kantor HBNU dipenuhi oleh bangunan lama yang indah dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Namun kantor ini kurang mendapat atensi dari masyarakat.

### 3. Makam Kyai Sedo Masjid dan Makam Pangeran Pekik



Kiai sedo masjid adalah salah satu tokoh pejuang yang makamnya berada di Kecamatan Alun-Alun Contong. Kiai Sedo Masjid adalah seorang takmir/marbot masjid. Kiai Sedo Masjid terkenal akan perjuangannya mempertahankan masjid dari para penjajah hingga akhir hayatnya,

Pangeran Pekik merupakan putra pemimpin pertama Surabaya. Makam Pangeran Pekik ini berada di kompleks Makam Kyai Sedo Masjid dan batu nisannya berdampingan dengan Kyai Sedo Masjid. Malam ini dipercaya sebagai makam Pangeran Pekik karena pada batu nisan makam, terdapat tulisan dengan aksara jawa atau yang biasa disebut “hanacaraka”. Tulisan ini hingga sekarang masih belum dapat dibaca dikarenakan menggunakan aksara jawa lama.

### 4. Makam Joko Jumpat



Makam Joko Jumpat merupakan makam seorang tokoh yang memiliki jasa membabat alas Surabaya yang terletak di Jalan Praban. Makam Joko Jumpat memiliki cerita sejarah, berdasarkan cerita pitutur Joko Jumpat merupakan seorang pejuang yang berjanji tidak akan menikah jika belum memakmurkan masyarakatnya. Hingga pada pertarungannya melawan Pangeran Situbondo mereka

<sup>1)\*</sup> Fauzatul Laily Nisa, <sup>2)</sup> Nur Hanif, <sup>3)</sup> Marseto

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Wisata (Studi Kasus Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya)

---

berdua sama-sama gugur dengan keadaan Joko Jumpat belum menikah. Itulah mengapa beliau memiliki julukan tersebut. Sedangkan dari versi yang lainnya, menyebutkan bahwa nama Joko Jumpat didapat dari kesehariannya yang menjumputi atau mencabuti tanaman-tanaman herbal untuk kakaknya yang berprofesi sebagai penjual jamu pada masa itu.

## 5. Dermaga Siola



Dermaga Siola merupakan satu-satunya dermaga di Alun-Alun Contong yang berada di pinggir sungai Kalimas. Dermaga ini berada di Jalan Gemblongan, didepan Pusat Pelayanan Publik Kota Surabaya. Dahulu dermaga ini digunakan untuk menjamu tamu pemerintah Kota Surabaya. Di sepanjang sungai Kalimas ini biasanya sering dipakai untuk kegiatan lomba dayung. Dermaga tersebut juga terdapat beberapa UMKM yang bergerak di bidang kuliner.

## 6. Kampung Pecinan



Kampung Pecinan ini berada di Jalan Tambak Bayan. Kampung Pecinan merupakan kampung yang mayoritas dihuni oleh etnis Tionghoa, maka dari itu banyak hiasan yang mencirikhasikan nuansa Tionghoa, seperti lampion, mural, dan warna-warna merah serta kuning di sekitar rumah warga. Kampung ini memiliki cerita bersejarah mengenai sengketa antar etnis Tionghoa sendiri. Di kampung

ini terdapat istal atau kandang kuda pada zaman kolonial Belanda, hingga saat ini bangunan tersebut masih ada.

Kampung ini memiliki potensi wisata, namun dalam identifikasi masalah dilapangan terdapat beberapa hal masalah untuk mengembangkan kampung ini sebagai lokasi wisata yaitu kurangnya kebersihan lingkungan kampung, PKL yang kurang tertata dengan rapi, tidak ada petunjuk bahwa lokasi tersebut adalah lokasi Kampung pecinan, kurangnya nuansa China.

Potensi pariwisata yang ada di kelurahan Alun-Alun Contong ini berpotensi untuk dijadikan objek pariwisata. Dengan pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh ([Setijawan](#), 2018) yaitu sektor pariwisata menjadi andalan dalam perkembangan ekonomi di berbagai kota atau kabupaten.

Melihat potensi pariwisata wilayah Kelurahan Alun-Alun Contong perlu untuk dikembangkan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh aparat setempat dalam hal ini adalah Kelurahan Alun-Alun Contong antara lain:

#### **a. Membentuk Pokdarwis**

Potensi pariwisata yang ada merupakan sebuah modal guna meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai sumber daya dalam industri pariwisata. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Pentingnya sumber daya manusia dalam industri pariwisata adalah sebagai motor penggerak keberlangsungan industri pariwisata; pelaku utama dalam penciptaan produk pariwisata; dan sebagai faktor penentu daya saing pariwisata ([R. I. Setiawan](#), 2016). Pembangunan berkelanjutan berarti pembangunan untuk keperluan masyarakat sekarang tanpa mengabaikan keperluan hidup masyarakat di masa depan. mengatakan “pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan merupakan pembangunan yang menjamin keuntungan yang maksimal diperoleh secara berkelanjutan, hanya dapat diwujudkan dengan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi.”

Pokdarwis merupakan salah satu bentuk organisasi kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab dalam menciptakan iklim yang kondusif dan terwujudnya sapta pesona untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan suatu daerah dan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis sebagai unsur pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan dan pengelolaan potensi kekayaan alam dan budaya suatu daerah agar menjadi daerah tujuan wisata ([Putrawan & Ardana](#), 2019).

#### **b. Membangun sarana dan prasarana**

Dalam identifikasi permasalahan dilapangan perlu adanya pembangunan dan pengembangan sarana prasarana. Rencana pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dapat dituangkan dalam RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH (RPJM). Pengembangan pariwisata melalui pengembangan sarana dan prasarana merupakan sebuah proses untuk meningkatkan nilai dalam berbagai aspek pariwisata terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan dalam berpariwisata ([Narendra](#), 2018). Perlunya rencana pembangunan lahan parkir untuk wisatawan yang datang untuk berwisata di Kelurahan Alun-Alun Contong. Jarak antar lokasi yang cukup jauh bila ditempuh dengan jalan kaki, maka perlu adanya akomodasi yang dapat mengantarkan wisatawan ke setiap lokasi. Hal ini dapat memberdayakan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Membangun dan mengembangkan sarana prasarana berguna untuk lebih menarik wisatawan berwisata di wilayah Kelurahan Alun-Alun Contong.

#### **c. Pelatihan sektor pariwisata**

Kelurahan Alun-Alun Contong kaya akan cerita bersejarah. Nilai jual yang didapat salah satunya dengan adanya cerita bersejarah. Perlu adanya pelatihan *guide* lokal untuk memandu wisatawan berwisata di wilayah Alun-Alun Contong. Sebab, tidak semua memahami bagaimana alur cerita sejarah

di setiap tempat yang ada di Kelurahan Alun-Alun Contong. Adanya *tour guide* lokal ini dapat memberdayakan masyarakat dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan diberikan kepada masyarakat khususnya yang tergabung dalam POKDARWIS agar memberikan pelayanan kepada wisatawan. Adanya pelatihan ini akan memunculkan motivasi masyarakat untuk memenuhi keinginan wisatawan (Sulartiningrum et al., 2018).

Pelatihan tidak hanya berkaitan langsung dengan objek wisata langsung tetapi juga pelatihan untuk UMKM. Sebab UMKM merupakan salah satu sektor pendukung dari pariwisata yang peranannya cukup penting bagi perekonomian negara. Pelatihan ini seperti pembuatan legalitas usaha (NIB), pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, dan pelatihan mengembangkan usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya memiliki potensi pariwisata. Namun hal ini kurang mendapatkan perhatian oleh masyarakat dan pemerintah baik pemerintah kota maupun pemerintah daerah. Potensi yang ada ini jika tidak adanya tindakan lambat laun peninggalan bersejarah yang sebagian besar menjadi potensi wisata ini akan tergerus dan hilang. Padahal jika dikelola dengan baik akan mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Adanya pariwisata yang berkembang suatu daerah dapat mengembangkan sektor lain seperti perhotelan, transportasi, UMKM dan lain sebagainya. Pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kelurahan Alun-Alun Contong harus ada kolaborasi aktif dari *stakeholder*, swasta, media, pelaku bisnis, masyarakat, dan akademisi guna mewujudkan pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. C. (2018). *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Pada Perum Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya.
- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Barreto, M., & Ketut, G. I. G. A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773–796.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jakarta (ID): RI*.
- Narendra, W. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. *Institut Teknologi Nasional Malang*.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2).

<sup>1)\*</sup> **Fauzatul Laily Nisa,** <sup>2)</sup> **Nur Hanif,** <sup>3)</sup> **Marseto**

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Wisata (Studi Kasus Kelurahan Alun-Alun Contong Kota Surabaya)

---

- Rahmawati, S. W., Sunarti, S., & Hakim, L. (2017). Penerapan sapta pesona pada desa wisata (analisis persepsi wisatawan atas layanan penyedia jasa di kampung wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Brawijaya University*.
- Setiawan, I. (2015). Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11.
- Sulartiningrum, S., Nofiyanti, F., & Fitriana, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata. *Jurnal Solma*, 7(2), 176–181.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Wirastari, V. A., & Suprihardjo, R. (2012). Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya). *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), C63–C67. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v1i1.1026>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).